

## Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Program Bengkel di SD Negeri Panancangan 4

**Siti Rokmanah<sup>1</sup>✉, Muhammad Herlan<sup>2</sup>, Siska Apriyanti<sup>3</sup>, Shelly Mariska Nur Khair<sup>4</sup>, Mutiara Fadhilatul Jannah<sup>5</sup>, Vicky Fauziah<sup>6</sup>, Danella Saloem Naufal<sup>7</sup>, Shandy Septyani Manalu<sup>8</sup>, Annisa Syukrina Lestari<sup>9</sup>, Ahmad Danil Pamungkas<sup>10</sup>, Alviani Lingga Luthfika<sup>11</sup>, Fenty Hindayanti<sup>12</sup>, Nursyifa Fadilla Adieza Putri<sup>13</sup>, & Siti Nur Halisa<sup>14</sup>**

<sup>1,2,3,...</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia

✉ E-mail: ([sitirokmanah@untirta.ac.id](mailto:sitirokmanah@untirta.ac.id))

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bengkel literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SDN Panancangan 4. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan menggunakan metode bertahap, mulai dari mengenali huruf, menyusun kata, memperbanyak kosa kata, hingga membaca kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bengkel literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, terutama bagi mereka yang mengalami keterhambatan dalam membaca. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam setiap tahap pembelajaran, dengan peningkatan rasa percaya diri dalam membaca. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai tahapan tertentu. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam keterampilan teknis membaca, tetapi juga dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat diperluas untuk membantu lebih banyak peserta didik dalam mengatasi kesulitan literasi di sekolah-sekolah lain.

**Kata kunci:** bengkel literasi; keterampilan membaca; kesulitan membaca

### Abstract

*This research aims to evaluate the effectiveness of the literacy workshop program in improving students' reading skills at SDN Panancangan 4. This program is carried out outside normal lesson hours and uses a gradual method, starting from recognizing letters, composing words, increasing vocabulary, to reading sentences. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the literacy workshop program is effective in improving students' reading skills, especially for those who experience obstacles in reading. The majority of students show significant progress at each stage of learning, with increased confidence in reading. However, some students still need more time to master certain stages. This program has a positive impact not only on technical reading skills, but also in building students' motivation and self-confidence. Therefore, it is hoped that this program can be expanded to help more students overcome literacy difficulties in other schools.*

**Keywords:** Literacy workshop; reading skills; reading difficulties

## PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang ini, kemampuan literasi menjadi semakin penting dalam kehidupan setiap individu. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan interpretasi informasi, oleh karena itu penting bagi kita untuk fokus pada meningkatkan literasi di tingkat pendidikan dasar, karena di sinilah dasar-dasar keterampilan literasi ditanamkan pada generasi mendatang (Yani et al., 2023).

Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Sundari et al., 2019). Dengan melakukan kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang baik yang bersifat lokal maupun global, baik hal paling sederhana sampai hal-hal yang rumit dan kompleks (Patiung, 2016).

Kebiasaan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak akan meningkatkan prestasi belajar sehingga menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi berkualitas, serta tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan lebih terjamin terbuka peluang kesuksesan yang lebih baik (Heryadi & Anriani, 2023). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistic (Risky et al., 2023).

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah, belum membudaya, dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat (Jalaludin, 2021). Di tengah pesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama.

Faktanya, masyarakat lebih mudah menyerap budaya dengan berbicara dan mendengarkan dibandingkan dengan membaca dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur (Apriyanda et al., 2023). Masyarakat cenderung lebih senang menonton HP dengan update status dan mengikuti siaran televisi daripada membaca (Karmila et al., 2023).

Literasi adalah kunci untuk memahami mata pelajaran seperti matematika, sains, sejarah, dan bahasa. Dengan membangun fondasi literasi yang kokoh, siswa dapat lebih mudah mengakses dan memahami konten-konten akademik yang diajarkan. Mereka akan dapat membaca instruksi dengan lebih baik, memahami soal-soal dengan lebih jelas, dan mengemukakan pemikiran mereka secara tertulis dengan lebih efektif.

Dengan keterampilan literasi yang kuat, pintu kesuksesan akademik akan terbuka lebar bagi para siswa (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022).

Selain manfaat akademik, peningkatan literasi di sekolah dasar juga memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif siswa (Jepri et al., 2024). Melalui membaca dan memahami berbagai teks, siswa dihadapkan pada beragam informasi dan ide-ide baru. Mereka belajar untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan yang berdasarkan bukti. Kemampuan ini tidak hanya berguna di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka mengambil keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri (Maulia & Purnomo, 2023).

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar (Sumual et al., 2023). Keterampilan ini bukan hanya mendukung kemampuan akademik siswa, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan sosial mereka (Tinggi & Atma, 2024). Namun, tidak semua siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik, terutama bagi mereka yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca. Di SDN Panancangan 4, terdapat sejumlah siswa yang masih kesulitan dalam membaca meskipun sudah mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif untuk membantu siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam belajar membaca.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sebuah program yang lebih intensif dan fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami hambatan dalam proses membaca. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan program bengkel literasi di luar jam pembelajaran reguler. Program ini dirancang untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan membaca, dengan tujuan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Harus diakui budaya literasi terutama membaca dan menulis siswa di Indonesia sangat rendah. Padahal, membaca dan menulis merupakan hal penting dalam proses belajar siswa. Membaca berkaitan dengan jalan yang harus dilakukan dalam menginput ilmu pengetahuan, sedangkan menulis berkaitan dengan kreativitas mengekspresikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa. Jika

keduanya tidak dikuasai oleh siswa, pembelajaran hanya fokus pada berbicara monoton yang dilakukan oleh guru, dan siswa hanya duduk, diam, dan bengong mendengarkan penjelasan guru. Guru seakan-akan menjadi makhluk serba tahu yang harus didengarkan (JASMINE, 2014).

Program bengkel literasi di SDN Panancangan 4 dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal. Setiap siswa yang mengikuti bengkel akan mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapannya, dimulai dari pengenalan huruf, penggalan kata, kosa kata, hingga akhirnya membaca kalimat. Setiap fasilitator akan fokus pada satu siswa untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih intensif, sehingga perkembangan kemampuan membaca siswa dapat terlihat secara lebih jelas (Hidayati et al., 2024).

Keberadaan program bengkel ini merupakan inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini. Program ini dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran reguler, dengan tujuan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam hal literasi. Selain itu, setiap kegiatan bengkel akan dicatat dan dianalisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca peserta didik, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai efektivitas program ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program bengkel literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Panancangan 4, serta bagaimana program ini dapat dijadikan sebagai model dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan dan dampak program bengkel literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang mengalami keterhambatan di SDN Panancangan 4. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono et al., 2014). Subjek penelitian terdiri dari peserta didik yang kesulitan membaca dan fasilitator yang terlibat dalam program bengkel literasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan peserta didik dan fasilitator, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan program, serta dokumentasi perkembangan kemampuan membaca siswa selama kegiatan bengkel. Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut (Hasanah, 2017).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti tahapan pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan member check untuk memastikan konsistensi

dan akurasi temuan. Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari MemberCheck yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya (Zuldafrial, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program bengkel literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SDN Panancangan 4, khususnya bagi mereka yang mengalami keterhambatan dalam membaca. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang positif terkait perkembangan kemampuan membaca siswa.

Wawancara dengan fasilitator dan peserta didik memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman mereka selama mengikuti program bengkel literasi.

*Fasilitator 1 mengungkapkan bahwa “program bengkel literasi sangat efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ia menekankan bahwa dengan pendekatan yang lebih personal di mana setiap fasilitator fokus pada satu peserta didik siswa dapat memperoleh perhatian penuh dan memahami materi dengan lebih baik. Meskipun ada beberapa kendala, seperti terbatasnya waktu dan tenaga pengajar, fasilitator merasa puas melihat kemajuan yang signifikan pada banyak peserta didik”.*

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ellystini Gea et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan personal dalam pengajaran literasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa secara lebih efektif.

*Fasilitator 2 menambahkan bahwa "pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf hingga kalimat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan siswa menguasai dasar-dasar membaca sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih kompleks. Fasilitator tersebut mencatat bahwa meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan yang baik, ada beberapa siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep tertentu, seperti kosa kata dan penggalan kata".*

(Sri Lena et al., 2023) juga menemukan bahwa model pembelajaran bertahap, yang dimulai dengan pengenalan simbol dasar hingga kalimat, sangat membantu siswa dalam membangun keterampilan membaca mereka secara bertahap dan sistematis.

Sementara itu, dari wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka setelah mengikuti program bengkel literasi. Peserta Didik 1 mengungkapkan bahwa, setelah mengikuti program ini, ia merasa lebih percaya diri dalam membaca kata-kata yang sebelumnya sulit ia baca.

*"Saya bisa menggabungkan huruf menjadi kata, dan sekarang bisa membaca kata yang lebih panjang tanpa merasa bingung,"* ungkapnya.

Hal ini mendukung temuan (Daga, 2021) yang mengungkapkan bahwa

pemberian kepercayaan diri melalui pengajaran yang mendalam dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik dan merasa lebih kompeten dalam keterampilan literasi mereka.

Peserta Didik 2 juga merasa bahwa program ini sangat membantu. Ia mengaku bahwa sebelumnya ia kesulitan dengan kalimat panjang, tetapi setelah beberapa minggu mengikuti bengkel literasi, ia bisa membaca kalimat dengan lebih lancar.

*"Sekarang saya bisa membaca kalimat panjang tanpa takut salah,"* ujar peserta didik tersebut. Meski demikian, Peserta Didik 3 menyebutkan bahwa ia merasa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami beberapa kosa kata baru yang diperkenalkan selama program, tetapi ia menyadari ada kemajuan meskipun sedikit lambat".

Penelitian oleh (Anggraeni et al., 2023) menunjukkan bahwa pendekatan yang bertahap dalam membaca memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menyusun kata menjadi kalimat, yang selanjutnya meningkatkan kelancaran membaca mereka.

Selama program bengkel literasi berlangsung, observasi menunjukkan perkembangan positif pada kemampuan membaca siswa. Sebagian besar peserta didik berhasil menyelesaikan tahapan pengenalan huruf, penggalan kata, kosa kata, dan kalimat dalam waktu yang relatif singkat. Observasi ini mencatat bahwa sekitar 80% peserta didik menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam setiap tahapan. Sebagai contoh, banyak siswa yang awalnya kesulitan membaca huruf dan kata, kini mulai dapat membaca kalimat dengan lancar setelah beberapa kali pertemuan.

Peserta Didik 4 yang awalnya kesulitan mengenali huruf-huruf vokal dan konsonan, setelah mengikuti beberapa sesi bengkel, sudah dapat mengidentifikasi huruf dengan benar dan mulai menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana. Sedangkan Peserta Didik 5, yang memiliki kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat, menunjukkan kemajuan pesat dan kini dapat membaca kalimat pendek dengan pemahaman yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sebagaimana diungkapkan oleh (Parapat et al., 2023) dan (Husni Dwi Syafutri et al., 2022), yang menyatakan bahwa setiap anak berkembang pada tingkat yang berbeda dalam hal keterampilan literasi dan membutuhkan perhatian individual untuk mencapainya.

Namun, meskipun sebagian besar peserta didik mengalami perkembangan yang baik, ada beberapa siswa yang masih memerlukan perhatian lebih. Peserta Didik 6, misalnya, masih membutuhkan bantuan tambahan untuk membaca kalimat dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi fasilitator untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selama program bengkel literasi, fasilitator mencatat perkembangan setiap peserta didik melalui catatan harian. Berdasarkan dokumentasi, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa dapat menguasai setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Dari 25 peserta didik yang mengikuti program, sekitar 80% berhasil melewati tahapan pembelajaran mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat dengan lancar dalam waktu empat minggu. Dokumentasi ini

juga mencatat bahwa para siswa yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam membaca kini mulai berani tampil di depan kelas dan membaca di hadapan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program bengkel literasi yang dilakukan di SDN Panancangan 4 sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga kalimat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai setiap tahapan secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan tanpa merasa terburu-buru.

Hasil wawancara dengan fasilitator menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa tantangan dalam hal waktu dan jumlah fasilitator, mereka merasa program ini berhasil memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik. Pendekatan individual ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari wawancara dengan peserta didik, juga terlihat bahwa mereka mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, yang tercermin dari rasa percaya diri mereka yang semakin tinggi. Sebagai contoh, peserta didik yang sebelumnya kesulitan membaca kata-kata panjang kini mulai bisa membaca kalimat dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa program bengkel literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam membaca, tetapi juga membangun rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan keterampilan tersebut.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang pesat, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada tahapan tertentu. Oleh karena itu, penting bagi fasilitator untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan waktu lebih untuk menguasai materi, seperti yang terlihat pada Peserta Didik 3 dan Peserta Didik 6.

Secara keseluruhan, program bengkel literasi ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat mengatasi hambatan mereka dan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, program ini bisa dijadikan model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Panancangan 4, dapat disimpulkan bahwa program bengkel literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Melalui pendekatan bertahap yang dimulai dari pengenalan huruf, penggalan kata, kosa kata, hingga kalimat, peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dengan adanya pendekatan individual, di mana setiap fasilitator memberikan perhatian khusus kepada satu peserta didik, siswa yang awalnya mengalami kesulitan dapat mengatasi hambatan mereka dan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca. Selain itu, program ini juga berhasil membangun rasa percaya diri peserta didik dalam membaca, yang berperan penting dalam mengurangi rasa takut atau cemas saat

belajar membaca. Walaupun sebagian besar peserta didik menunjukkan kemajuan yang baik, beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih untuk menguasai tahapan tertentu, seperti mengenal kosa kata yang lebih kompleks dan membaca kalimat panjang.

Untuk meningkatkan efektivitas program bengkel literasi ini, disarankan untuk memperpanjang durasi dan frekuensi sesi bengkel agar peserta didik memiliki waktu lebih banyak untuk memahami materi. Penambahan jumlah fasilitator juga akan membantu memberikan perhatian lebih pada setiap siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih dalam menguasai materi. Selain itu, pendekatan yang lebih personal perlu terus diterapkan, dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pemantauan perkembangan peserta didik secara berkala sangat penting agar fasilitator dapat menilai kemajuan siswa secara akurat dan memberikan bantuan yang dibutuhkan pada waktu yang tepat. Terakhir, program ini dapat diperluas ke lebih banyak peserta didik, bahkan sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam peningkatan literasi. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan program bengkel literasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam peningkatan kemampuan membaca di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Anggraeni, E. P., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Media Flashcards. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah*

- Ibtidaiyah, 6(2), 117–126.  
<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2616>
- Apriyanda, A. Y., Putri, S. M., & Jannah, R. (2023). Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 109–115.  
<https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7366>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Gea, Ellystini, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandu Suprianto Zebua. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62.  
<https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Hidayati, N., Farida Nugrahani, & Suwanto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 SE-Articles), 3201–3212.  
<https://mail.jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/760>
- Jalaludin. (2021). Upaya-Menumbuhkan-Budaya-Literasi-Di-Kal-71278B24. *Upaya Menumbuhkan Literasi*, 7(1), 1–19.
- Jasmine, K. (2014). Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 4, 17–30.
- Jepri, J., Prasetya, K. H., & Aisyah, N. (2024). Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Literasi Pojok Membaca di TK Harapan Bunda Kelurahan Karang Joang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 225–232.  
<https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1152>
- Karmila, K., Winda, W., Ayuni, A., & ... (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV Melalui Program Pojok Baca di SDN Aimitat, Desa Urungpigang, Kecamatan Wailiti. *Jurnal Sadewa: Publikasi ...*, 1(4).  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/271%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/271/288>
- Leksono, S., Kualitatif, P., Ekonomi, I., Metode, M., Persada, R., Bab, J., & Eskriptif, A. M. E. D. (2013). Pendekatan deskriptif.
- Lena, Sri, M., Shilfia Iraqi, H., Hasanah, Z., & Maharani Putri, N. (2023). Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar.

- Educatioanl Journal: General and Specific Research, 3(Juni), 523–532.
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Risky, F., Rahmayanti, P., Molinda, R., Ramadani, S., Dafit, F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Keterlaksanaan Program Literasi SD Mi Muhajirin Duri. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 10–14. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.702>
- Sumual, S., Tuerah, P., Londa, Y., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812.
- Sundari, R. R., Halidjah, S., Program, S. M., Pendidikan, S., Sekolah, G., Fkip, D., & Pontianak, U. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–8.
- Syafutri, Husni Dwi, Muhammad Danu Saputra, & Natuliyantari. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.289>
- Tinggi, S., & Atma, P. (2024). Pentingnya Keterampilan Bertanya Peserta Didik : Kompetensi Penting Dalam Kurikulum Merdeka. *VIII(2)*, 1–16. <https://doi.org/10.53949/arjpk.v8i2.13>.
- Utama, Ananda Muhamad Tri. (2022). Perkembangan Budaya Literasi . 9, 356–363.
- Yani, D. E., Hamdiah, F., Asizah, W. (2023). Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV Dengan Membudayakan Program Literasi Di SDN 020 Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Motivasi ...*, 1(2). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpbwidyakarya/article/view/679>
- Zuldafrial. (2021). Bab 3 Keabsahan data. *Repository Stei*, 26–27. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KU ALITAIIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KU ALITAIIF.docx)